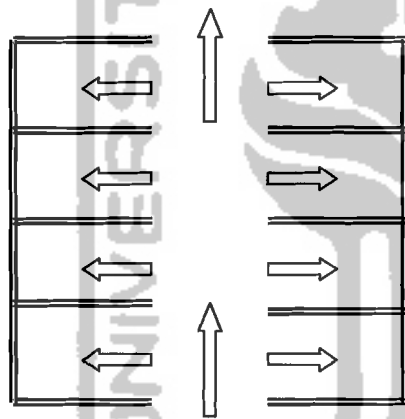


BAB 3

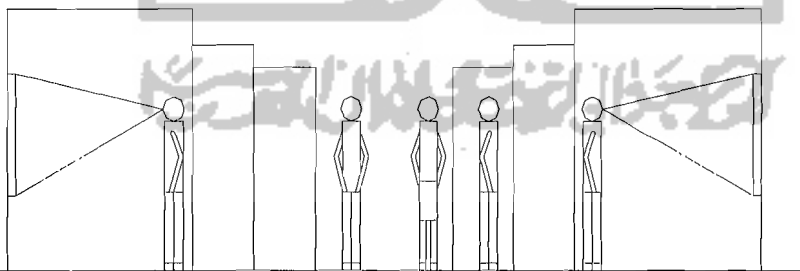
ANALISA DAN PEMBAHASAN GALERI SENI LUKIS

3.1 ANALISA HUBUNGAN ANTARA JENIS RUANG PAMER, SIRKULASI DALAM RUANG PAMER DAN KENYAMANAN PANDANG

1. Jenis ruang pameran berdasarkan bentuk ruang counter selling terhadap sirkulasi dan kenyamanan pandang

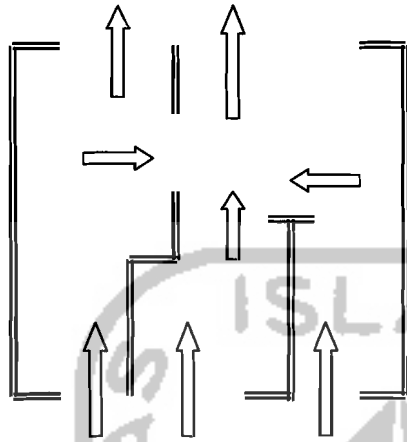


Sirkulasi pada rg. pameran menggunakan sistem cluster. Pengunjung dapat melihat lukisan yang dikehendaki sesuai keinginan pengunjung.

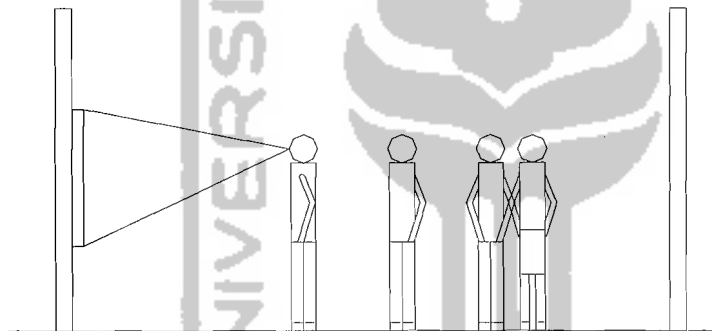


Ruangan yang dibatasi sekat pembatas antara pengelompokan obyek pameran, maka pengunjung akan lebih fokus dalam mengamati lukisan.

2. Jenis ruang berdasarkan bentuk ruang partially enclosed terhadap sirkulasi dan kenyamanan pandang

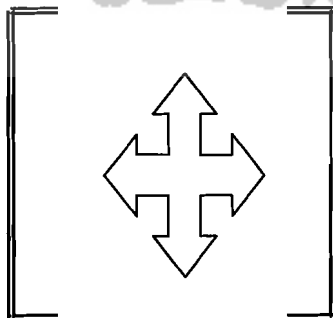


Sirkulasi pada rg. pameran menggunakan sistem linier. Pengunjung dapat melihat lukisan secara berurutan sesuai pergerakan pada ruang dengan setting layout menggunakan partisi.

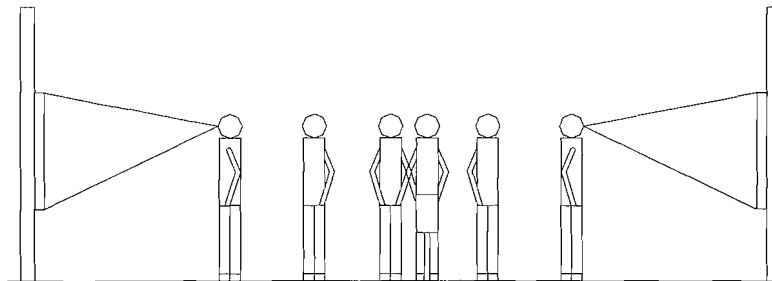


Pengunjung kurang fokus dalam mengamati lukisan.

3. Jenis ruang berdasarkan bentuk ruang open plan dan display sequence terhadap sirkulasi dan kenyamanan pandang



Sirkulasi pada rg. pameran menggunakan sistem centralized. Pengunjung dapat melihat lukisan secara bebas sesuai keinginan.



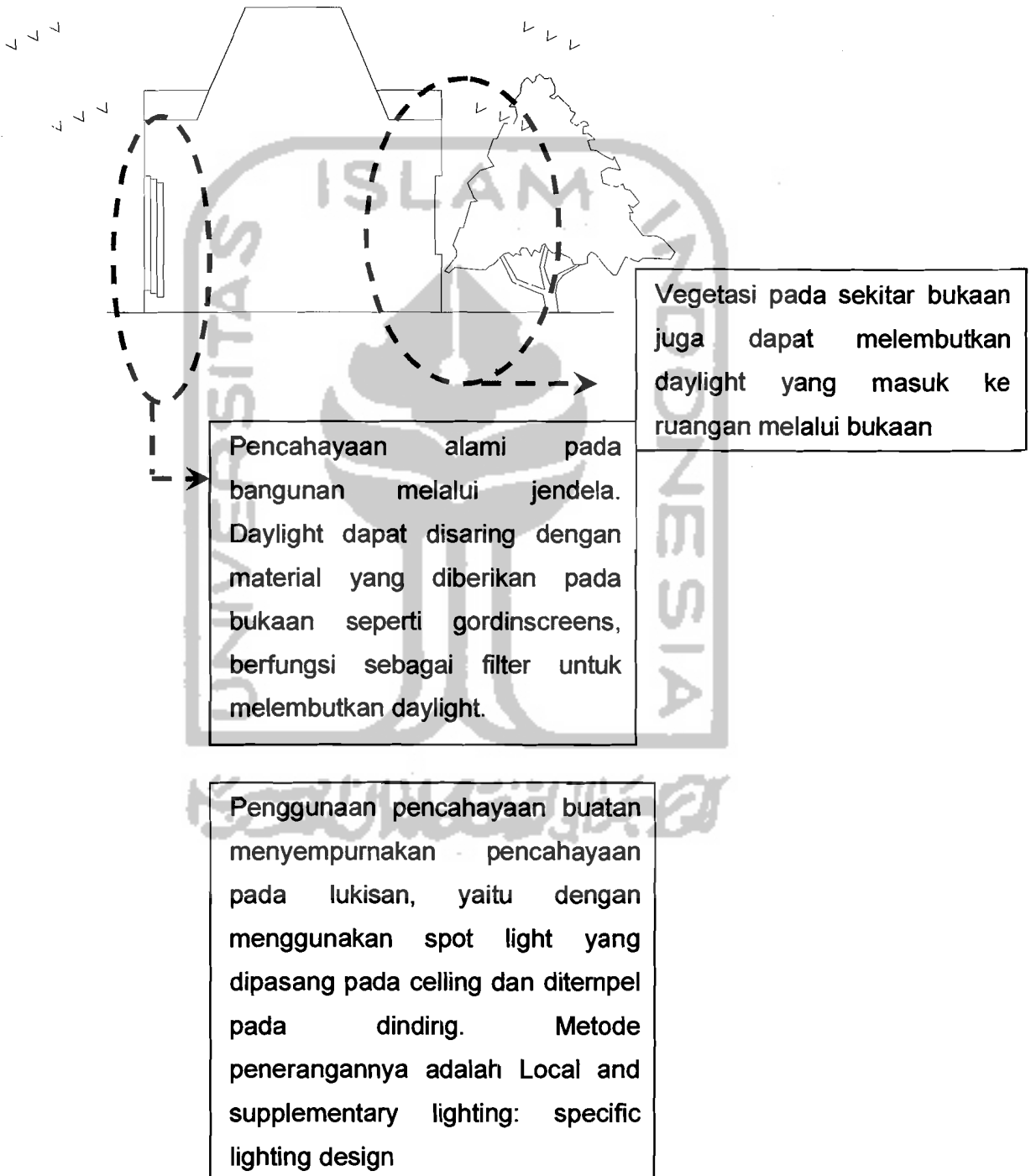
Kesimpulan:

Perpaduan antara Jenis ruang pameran dengan menggunakan sistem counter selling, partially enclosed dan display sequence dapat memberikan variasi pada ruang-ruang pameran.

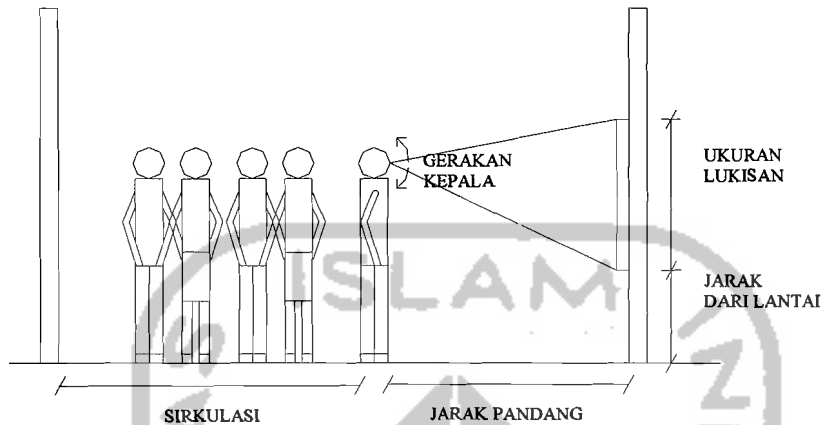
Pertimbangan dari perpaduan ini:

- Supaya tidak menimbulkan kejenuhan karena suasana ruang pameran dengan sistem penataan yang sama.
- Akan memberikan kejutan-kejutan kepada pengunjung di setiap ruang-ruang pameran.
- Selain itu perpaduan jenis ruang pameran tersebut juga untuk menyesuaikan dalam penyajian obyek pameran.

3.2 ANALISA HUBUNGAN ANTARA PENCAHAYAAN ALAMI, PENCAHAYAAN BUATAN DAN OBYEK PAMER



3.3 ANALISA HUBUNGAN ANTARA SISTEM PENYAJIAN OBYEK, KENYAMANAN PANDANG DAN SIRKULASI DI RUANG PAMER



Kesimpulan:

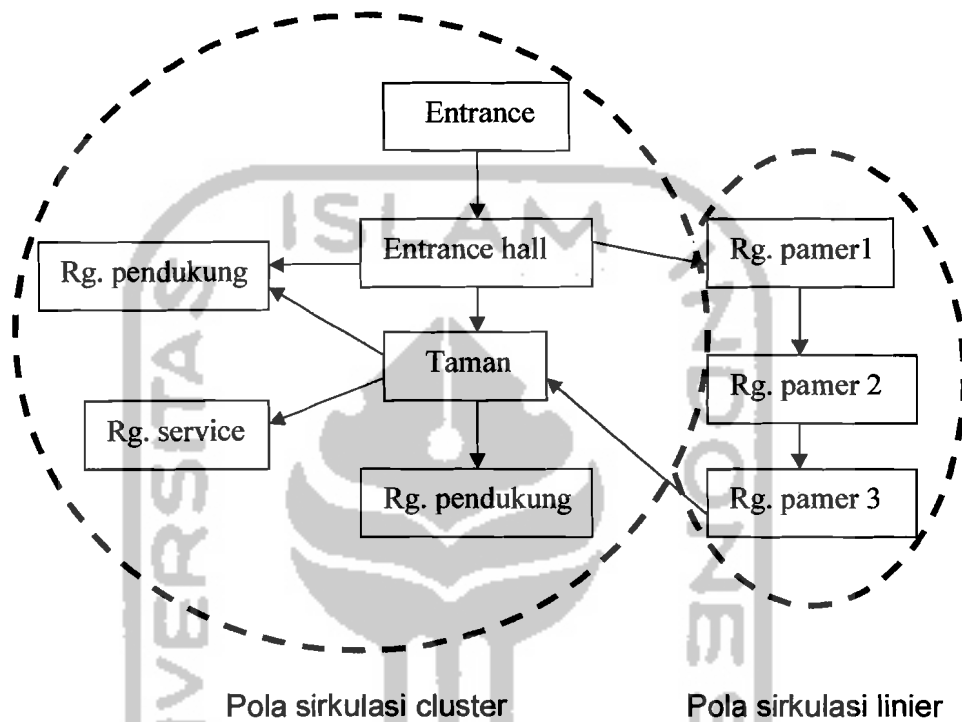
- Kenyamanan pandang manusia terhadap obyek pameran mempengaruhi terhadap sirkulasi manusia pada ruang pameran. Ukuran lukisan akan mempengaruhi jarak pandang manusia untuk mengamati lukisan.
- Ukuran besar/ kecil lukisan cara penyajiannya disesuaikan dengan kenyamanan gerak kepala secara vertikal terhadap jarak pengamatan.
- Pengaruh kenyamanan pandang pada dimensi ruang pameran yaitu penentuan jarak pandang terhadap obyek pameran dan sirkulasi pada ruangan.

3.4 ANALISA TATA RUANG DALAM

3.4.1 Sirkulasi dalam Ruang

Sirkulasi ke ruang-ruang membentuk bagian yang tidak dapat dipisahkan dari setiap organisasi ruang. Peran sirkulasi sangat penting dalam suatu bangunan, sirkulasi merupakan unsur pemersatu antar ruang. Pola pergerakan sirkulasi pada galeri ini disesuaikan dengan penerapan unsur kejutan yang akan ditampilkan sesuai dengan fungsi

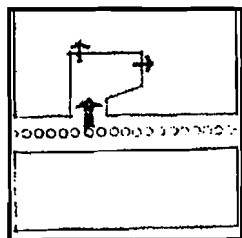
bangunan. Pola sirkulasi yang digunakan disini adalah Kombinasi linier dan cluster.



Macam-macam sirkulasi ruang dalam yang digunakan:



Tertutup (sirkulasi pada ruang pameran)
Kesan yang diberikan pada sirkulasi ini adalah pengunjung lebih terfokus pada obyek pameran yang ada.



Terbuka dua sisi (sirkulasi antar ruang)
Sirkulasi ini membentuk suatu koridor terbuka dua sisi yang akan memberikan suasana agar pengunjung tidak merasa jenuh dan bosan untuk menuju ruang-ruang dalam galeri.

3.4.2 Penyajian Obyek di Ruang Pameran Permanen dan Temporer

Sistem penyajian obyek melalui beberapa pertimbangan:

1. Menurut bidang pengamatan

Lukisan atau obyek 2 dimensi membutuhkan pengamatan yang sejajar dengan mata pengamat saat berdiri tegak dan berurutan secara 2 dimensional.

2. Menurut dimensinya

Dimensi atau ukuran lukisan berbeda-beda, peletakan obyek pameran sangat mempengaruhi kenyamanan pengunjung dalam menikmati obyek secara visual, sehingga peletakan lukisan tiap ruang berbeda-beda dengan cara disamakan dimensi atau ukuran lukisan.

3. Menurut teknik penyajian

Obyek 2 dimensi harus memenuhi standar persyaratan penghawaan, pencahayaan, dan lainnya. Untuk itu maka membutuhkan ruang pameran dengan persyaratan tertentu.

4. Menurut sistematika dan metode penyajian obyek

Penyajian obyek menurut sistematika dan metode penyajian tidak banyak mempengaruhi kondisi ruangan. Dengan demikian maka pada umumnya semua jenis metode ini harus dapat diwadahi dalam suatu ruangan yang baik.

Kesimpulan:

- Obyek pameran perlu diperhatikan cara penyajiannya karena akan mempengaruhi kenyamanan pandang pengamat. Sehingga peletakan obyek pameran dibedakan tiap ruangnya atau tiap bagian

dalam ruang, disamakan atau diatur menurut dimensi atau ukuran obyek serta menurut corak gaya/ aliran lukisan.

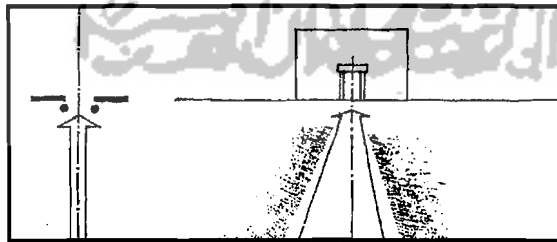
3.5 ANALISIS TATA RUANG LUAR

3.5.1 Landscape

Unsur landscape dalam galeri ini yaitu sebagai barrier untuk mengurangi kebisingan di jalan raya. Karena untuk penciptaan ruang yang tenang bagi pengunjung untuk menikmati pameran. Penciptaan vegetasi yang mengelilingi bangunan juga digunakan sebagai sirkulasi pengunjung untuk menuju ruang-ruang dalam galeri, sehingga dapat menciptakan kejutan dan memasukkan suasana alam ke dalam ruangan. Dan juga digunakan sebagai filter terhadap daylight yang masuk ke ruangan melalui bukaan serta untuk membantu sistem penghawaan alami.

3.5.2 Pencapaian ke Bangunan

Pencapaian ke bangunan dilakukan secara langsung, agar pengunjung mendapatkan suatu kejelasan akses masuk ke dalam bangunan, serta pengunjung dapat melihat bentuk tampilan muka bangunan dari jalan raya maupun pada main entrance.



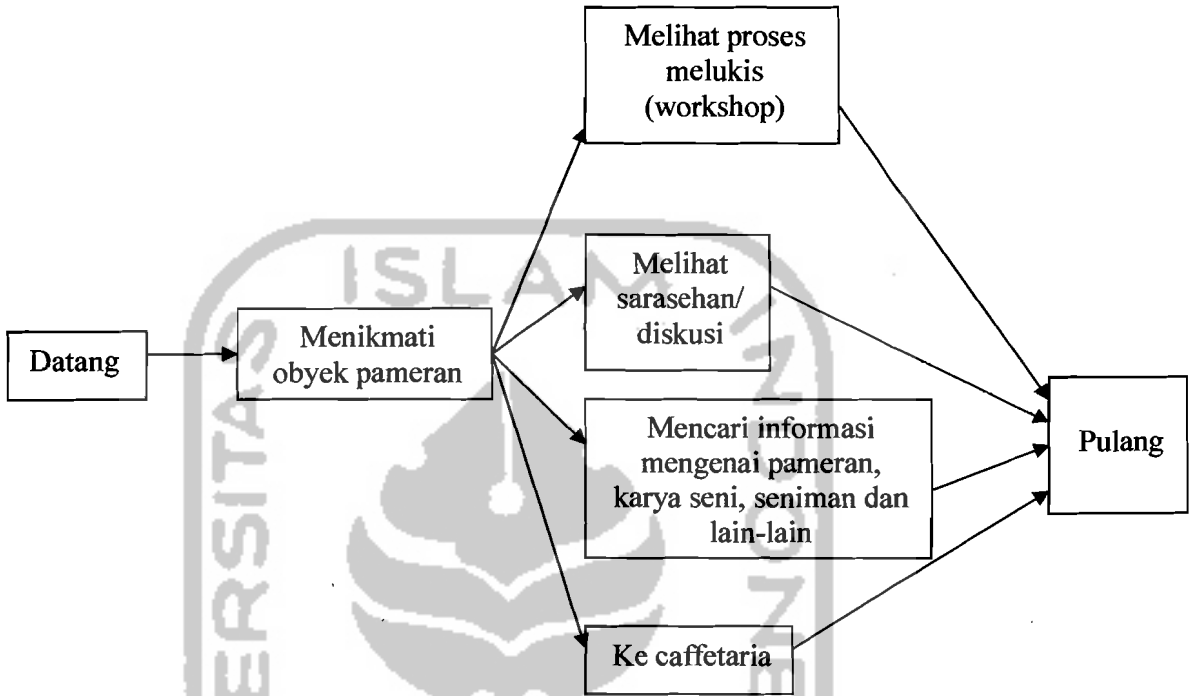
3.6 ANALISA KEGIATAN

3.6.1 Analisa Pelaku kegiatan

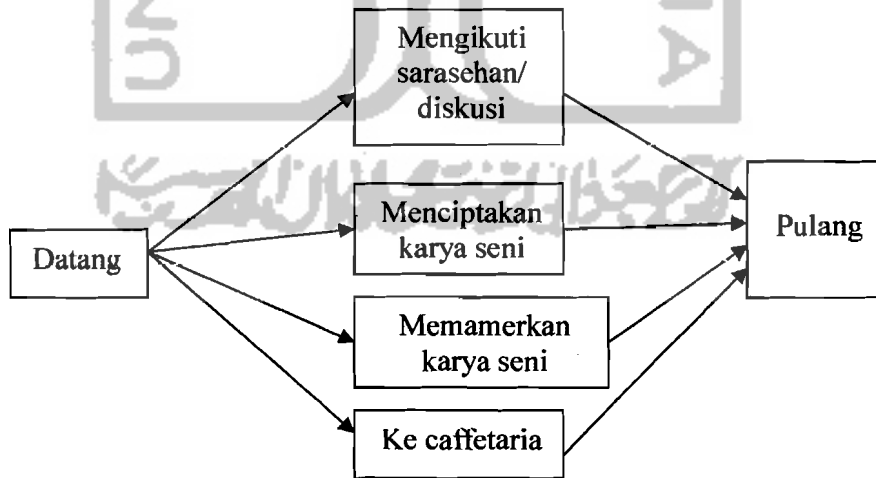
No.	Pelaku	Karakter pelaku	Ruang
1.	Seniman	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pembicara acara sarasehan/ diskusi. - Melukis - Memberi penjelasan pada lukisan 	Rg. Pertemuan Rg. workshop Rg. pameran
2.	Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Berdiri melihat lukisan. - Melihat workshop. - Duduk mendengarkan sarasehan. - Membaca buku 	Rg. Pameran Rg. Workshop Rg. Pertemuan Rg. Referensi
3.	Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Memberi informasi pada pengunjung - Duduk menjaga ruang referensi - Mengatur jalannya pameran - Berdiri mengmati pengunjung 	Rg. Informasi Rg. Referensi Rg. Pemeran Rg. Pameran

3.6.2 Analisa Alur Kegiatan

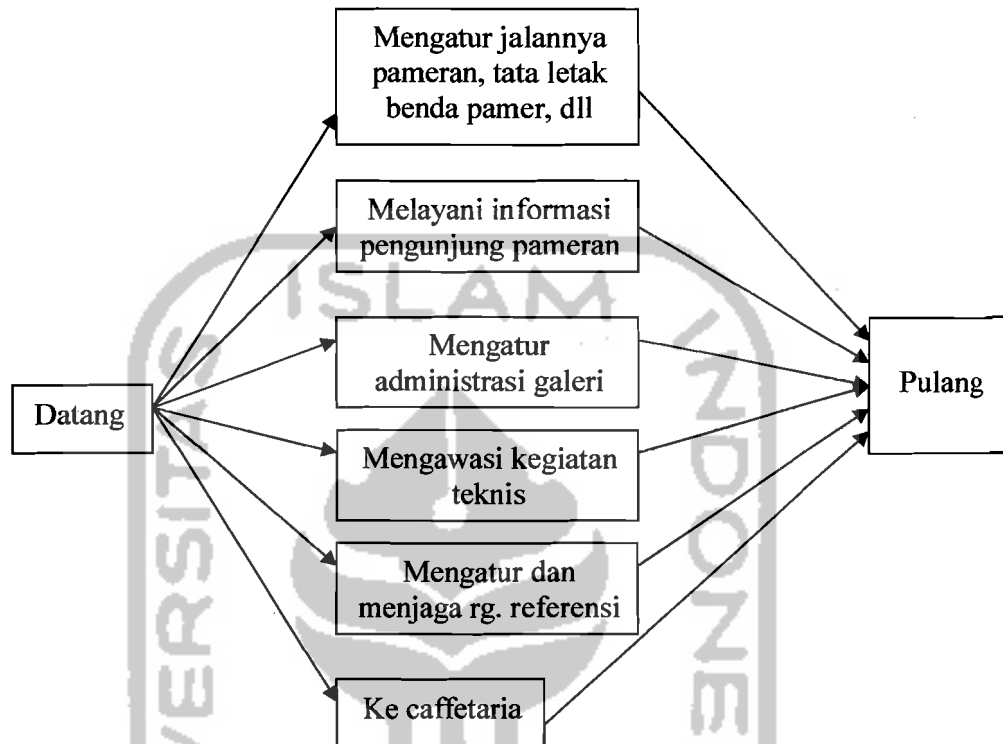
a. Pengunjung



b. Seniman



c. Pengelola



3.7 ANALISA PROGRAM RUANG

3.7.1 Anallsa Kebutuhan Ruang

Galeri memiliki dua kelompok kegiatan yang saling berhubungan dan saling terkait. Kelompok tersebut adalah kelompok utama dan kelompok pendukung. Kelompok utama merupakan kelompok yang penting dalam sebuah galeri karena merupakan inti fungsi bangunan. Kelompok pendukung merupakan kelompok pendukung aktifitas dari pada kelompok utama atau sebagai pelengkap.

Kelompok utama antara lain:

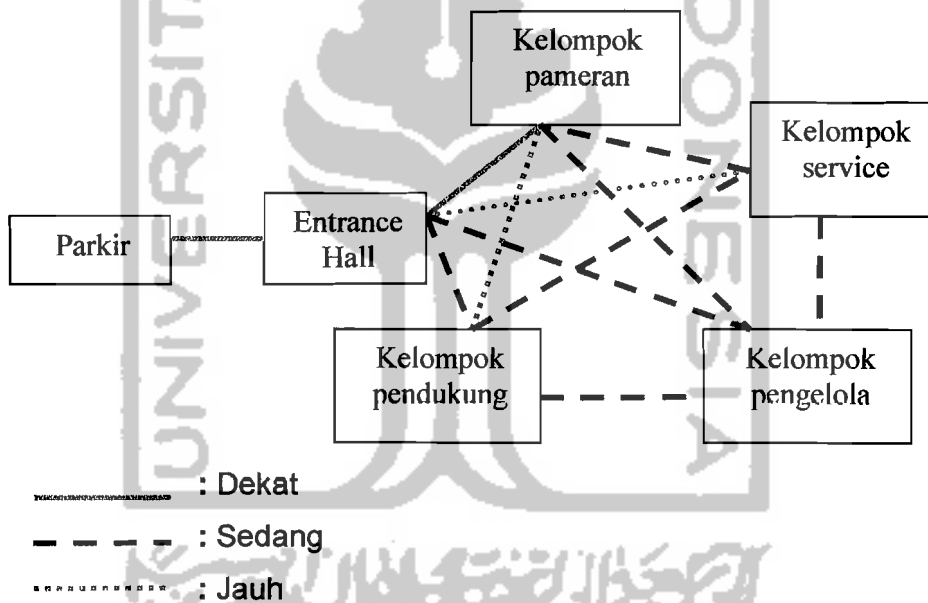
1. Ruang pameran
2. Gudang pameran
3. Ruang kuratorial

4. Ruang pengelola
5. Ruang informasi
6. Studio melukis

Kelompok pendukung antara lain:

1. Ruang referensi
2. Caffetaria
3. Musholla
4. Lavatory

3.7.2 Analisa Hubungan Ruang



3.8 ANALISA PENAMPILAN BANGUNAN

3.8.1 Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan galeri seni lukis yaitu mencerminkan keterbukaan galeri dalam menerima masyarakat. Perubahan image agar citra galeri tidak saklek atau tidak angker diwujudkan dengan style bangunan yang diterima masyarakat. Sehingga pengunjung tidak merasa minder



masuk kedalam galeri. Penampilan galeri yang diterima masyarakat agar menarik pengunjung datang ke galeri.

3.9 ANALISA PENENTUAN LOKASI DAN PEMILIHAN SITE

3.9.1 Analisa Penentuan Lokasi

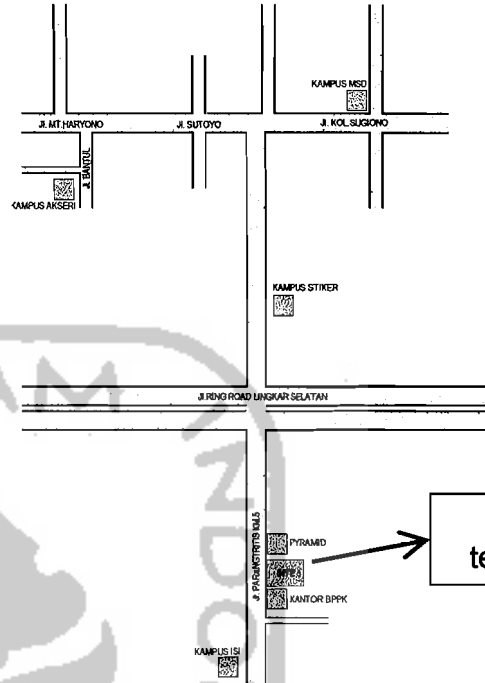
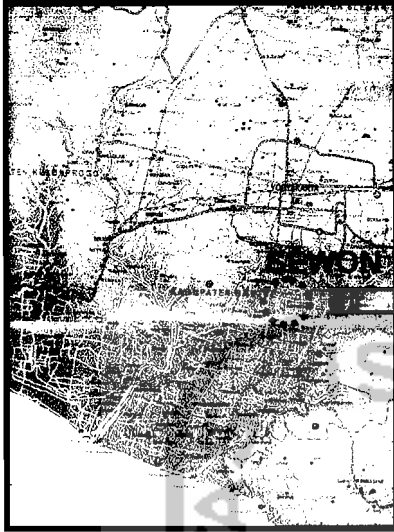
Jogjakarta merupakan kota pariwisata yang terdapat banyak keanekaragaman seni dan budaya. Secara filosofi bahwa kota Jogjakarta terbentuk suatu sumbu utama utara dan selatan, sumbu utama tersebut adalah gunung merapi-kraton-laut selatan, yang mempunyai nilai historis, mistis dan kultural yang tinggi.

Pergerakan sumbu utama kota Jogjakarta dari bagian utara ke selatan terdapat gunung merapi, tugu, malioboro, alun-alun, keraton dan pantai parangtritis yang menjadi penyebaran kebudayaan di kota Jogjakarta.

Lokasi galeri seni lukis ini terletak di kawasan jogja bagian selatan, tepatnya berada di jl. Parangtritis km.5, Kelurahan Bangunhardjo, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul. Lokasi tersebut dipilih, dengan alasan karena:

- Kawasan ini merupakan jalur wisata dan letaknya tidak jauh dengan kampus ISI, Sekolah MSD, dan sekolah SMSR.
- Serta lokasi tersebut masih alami, banyak terdapat vegetasi, dan tidak terlalu bising.
- Pencapaian yang mudah ke lokasi karena terletak di tepi jalur utama yang didukung dengan adanya jaringan transportasi kota/kendaraan umum, serta terhubung dengan kawasan lain sehingga akses untuk keluar masuk kendaraan mudah.
- Dekat dengan pemukiman penduduk

PENGOLAHAN RUANG PAMER YANG DAPAT MEMBERIKAN KENYAMANAN VISUAL BAGI PENGUNJUNG DAN PEMANFAATAN UNSUR ALAM KEDALAM BANGUNAN



View lingkungan site



Sisi utara site:

Pada sisi utara ini merupakan merupakan bangunan pyramid sebagai fungsi komersial.



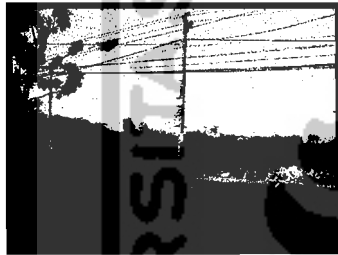
Sisi selatan site:

Pada sisi selatan ini merupakan kawasan perkantoran BPKP.



Sisi timur site:

Pada sisi timur ini merupakan area persawahan, terdapat vegetasi yang baik.



Sisi barat site:

Pada sisi barat site ini merupakan jalan raya sebagai jalur utama.

